

Implementasi *parenting class* dalam menunjang pendidikan akhlak dipaud wafdaa kids center kecamatan pringapus kabupaten semarang

Siti Nilna Faizah^{1*)}

1 Pascasarjana, IAIN Salatiga

*) Corresponding Author (nilnafaizah92@gmail.com)

Abstract

The research shows that moral education implementation, parenting class in PAUD Wafdaa Kids Center can be seen from many aspects. There are kind of activities, such as participation of student and parents, collective moral awareness of teacher, moral education based school policy, the intregative involment of school-sociaty at large and the values of moral education in progress. The moral value of parenting class is doing instruction as well as possible, having a good behavior to anyone, doing positive things, honest and love ach other.

Keyword : Implementation of Parenting Class, moral education, Children Early Age

Abstrak

Implementasi *Parenting Class* dalam menunjang pendidikan akhlak di PAUD Wafdaa Kids Center yang sudah berjalan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu ragam kegiatan, partisipasi anak didik dan orang tua, kesadaran moral kolektif guru, kebijakan sekolah berbasis pendidikan akhlak, pelibatan integrative sekolah-masyarakat dan nilai-nilai akhlak yang berkembang. Adapun nilai-nilai akhlak yang dapat diungkap melalui kegiatan *parenting class* antara lain menjalankan amanah dengan sebaik mungkin, Berperilaku sopan santun terhadap siapapun, Menggunakan waktu yang ada untuk kegiatan yang produktif dan bermanfaat, Berkata jujur walaupun dikeadaan yang menyakitkan hati, dan Bersikap saling mengasihi terhadap sesama makhluk hidup.

Kata kunci: *Implementation of Parenting Class , Pendidikan Akhlak, Anak Usia Dini.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses menciptakan perubahan dari tidak bisa menjadi mampu merealisasikan perubahan itu (Marwanto, 2020). Pendidikan anak usia dini sangatlah penting karena pada usia tersebut anak mulai tumbuh dan berkembang. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menerangkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pernyataan ini dapat dikatakan sebagai sebuah implementasi dari hadist Rasulullah saw.

Artinya: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan (HR. Ibnu Abdil Barr). (An Nawawi, 1995, hal. 21)

Akhlik adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan kerjanya. Akhlak merupakan perilaku yang tampak atau terlihat dengan jelas baik dalam kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah (Poerwodrminto, 1976, hal. 97). Dapat dikatakan bahwa seorang anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya, yang harus dididik dan diarahkan.

Kegiatan *parenting class* merupakan pembelajaran bersama anak dengan orang tua di sekolah dalam rangka menangani anak dengan komunikasi antara guru dan orang tua murid (Daryati, 2014, hal. 5). Dimensi pertama berkenaan dengan hubungan emosional orang tua dengan anak. Dimensi kedua adalah cara cara orang tua dalam mengontrol perilaku anaknya (Hurlock, 1997, hal. 98). Dengan demikian interaksi orang tua kepada anak harus stabil agar anak dapat berkembang dengan baik yaitu salah satunya melalui kegiatan *parenting class*.

Parenting itu merujuk pada suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan ke arah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi. Dengan adanya kegiatan *parenting class*, selain orang tua mendapatkan ilmu tentang cara mendidik anak, hubungan antara guru dan orang tua akan menjadi lebih akrab sehingga akan memudahkan untuk melakukan *sharing* tentang perkembangan anak.

A. Implementasi *Parenting Class*

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek). Kata Implementasi secara bahasa memiliki arti penerapan atau pelaksanaan (Homby, 1995, hal. 246). Implementasi merupakan suatu proses penerapan atau pelaksanaan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak atau efek baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Dalam hal ini, implementasi dikaitkan dengan pendidikan akhlak sehingga mengandung maksud, bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan oleh sekolah dan berkesinambungan sebagai upaya terhadap pembentukan akhlak peserta didik khususnya di tingkat PAUD. Teknis pelaksanaan *parenting class* adalah dengan cara mengundang orang tua dan anak didik ke PAUD Wafdaa Kids Center untuk mengikuti program yang akan dilaksanakan setiap dua bulan sekali. Program-program tersebut diberikan kepada orang tua.

Awal tahun ajaran baru yaitu bulan Juli adalah dengan kegiatan *Foundation Class* pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan disekolah. Setelah anak dan orang tua mengenal kegiatan di sekolah kemudian dua bulan selanjutnya melaksanakan kegiatan *parents gathering* yaitu kegiatan pertemuan orangtua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkembangkan anak secara

optimal. Seminar dilaksanakan pada bulan berikutnya misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dan lain-lain.

Hari Konsultasi adalah hari konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi. *Cooking on the Spot* adalah kegiatan anak-anak belajar memasak, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama orang tua agar terjalin kerjasama antar orangtua dan anak.

Lima program *parenting class* di atas melibatkan kerjasama yang baik antar orang tua, pendidik maupun anak didik dalam menunjang pendidikan akhlak terutama pada anak usia dini. Para orang tua sangat antusias dengan kegiatan tersebut karena banyak ilmu dan manfaat yang didapatkan ketika mengikuti program *parenting class*.

Orang tua dapat belajar bersama anak dan memahami karakter anak terutama dalam hal mendidik akhlak anak mereka. Dalam hal ini orang tua dapat aktif untuk bertanya maupun mengungkapkan pertanyaan. Seperti yang dikatakan oleh Mel Silberman: “*What I hear, I Forget. What I See, I Remember. What I hear and See, I Remember a little. What I hear, see and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand. What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and shill. What I teach to another, I master*” (Silberman, 1996, hal. 138). Ketika orang tua dan anak sama-sama belajar, itu akan lebih berhasil untuk diperlakukan sehingga dapat membentuk akhlak anak.

B. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia.

Akhlik merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat tanpa akhlak, masyarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang. Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui suatu konsep seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya (Hadiyah, 1992, hal. 79). Dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sesuatu yang dapat dibentuk.

Pendidikan akhlak adalah bimbingan asuhan dan pertolongan dari orang dewasa agar mampu membiasakan diri dengan sifat-sifat yang terpuji dan menghindari dari sifat-sifat yang tercela.

Setiap kegiatan atau program kerja sudah semestinya memberikan efek positif pada tindakan atau perbuatan seseorang dalam kehidupan. Dari berbagai program kegiatan *parenting class* akan menjadi budaya religius dan positif dalam

mengantarkan lahirnya generasi yang berakhlak. Nilai-nilai akhlak yang dicapai dan berkembang dengan implementasi *parenting class* dalam menunjang pendidikan akhlak di PAUD Wafdaa Kids Center adalah sebagai berikut:

Nilai-nilai akhlak yang berkembang

No	Program <i>Parenting Class</i>	Akhlik Yang Berkembang
1	<i>Foundation Class</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab - Berjiwa pemimpin dan adil - Teguh hati/konsisten/istiqomah
2	<i>Parents Gathering</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Cinta Alloh dengan segala ciptaanNya)
3	Seminar	<ul style="list-style-type: none"> - Disiplin waktu - Melakukan kegiatan positif
4	Hari Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur dan dapat dipercaya (amanah) - Hormat, santun, patuh dan taat
5	<i>Cook on the spot</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Suci, rapi, bersih dan sehat - Peduli, mau berbagi, suka menolong dan bekerjasama

Nilai-nilai akhlak tersebut kemudian diimplementasikan kepada anak-anaknya guna menunjang akhlak yang mulia sesuai dengan prinsip keislaman seperti yang dikatakan oleh Syed Ameer Ali yaitu “*The principal bases on which the Islamic system is founded are: 1) a belief in the unity, immateriality, power, mercy and supreme love of the creator. 2) Charity and brotherhood among mankind. 3) Subjugation of the passions. 4) The outpouring of a grateful heart to the giver of all good. 5) Accountability for human actions in another existence*” (Ali Ameer, 1946, hal. 138).

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa harusnya pendidik dan orangtua mempunyai prinsip Islam yang sama yaitu sesuai visi misi lembaga PAUD dengan menitikberatkan ke moral, akhlak, etika dan karakter. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah : *Pertama*, keyakinan pada pencipta yang Esa, gaib, maha kuasa, dan penuh kasih. *Kedua*, dermawan dan persaudaraan diantara umat manusia. *Ketiga*, menaklukkan nafsu. *Keempat*, mencurahkan rasa syukur pada pemberi segala kebaikan. *Kelima*, manusia bertanggung jawab atas tindakannya setelah kehidupan di dunia ini.

C. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik (Mansur, 2014, hal. 7). Anak adalah potensi utama bagi masa depan bangsa. Bermacam-macam cara pembagian umur pertumbuhan yang dibuat oleh para ahli jiwa tetapi pada umumnya perbedaan yang terdapat antara mereka tidaklah dalam hal-hal yang pokok. Kanak-kanak dibagi dua tahap yaitu anak usia dini mulai usia 0-6 tahun dalam masa pra sekolah dan usia 6-12 tahun masa sekolah dasar. Remaja dibagi dua tahap yaitu mulai usia 13-16 tahun dalam masa

remaja pertama dan usia 17-21 tahun dalam masa remaja terakhir (Daradjat, 2010, hal. 126).

Anak usia dini merupakan anak dalam masa perkembangan yang luar biasa (*golden age*), pada masa inilah seorang anak mampu merekam dan mempraktekkan segala perbuatan baik maupun buruk (Sujiono, 2009, hal. 125). Oleh karenanya seorang orang tua harus menjadi contoh yang baik, karena dengan pembelajaran positif di masa kecilnya anak akan memiliki karakter yang positif demikian pula sebaliknya.

Menurut Henry Clay Lindgren yang dikutip oleh Ratna Megawangi menyebutkan bahwa *The family, not the school, provides the first educational experiences begining in infancy, with the attempt to guide and direct the child-to train him* (Megawangi, 2007, hal. 34). Keluarga bukan sekolah, memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan yang pertama mulai pada masa pertumbuhan dengan usaha-usaha untuk membimbing dan mengarahkan anak serta melatihnya.

D. Analisis Implementasi Parenting Class Dalam Menunjang Pendidikan Akhlak

Salah satu kritikan tajam yang dilontarkan masyarakat kepada lembaga pendidikan, khususnya di PAUD diantaranya adalah bahwa pendidikan telah gagal membangun manusia Indonesia yang berakhhlak, anak PAUD hanya diajarkan menyanyi tepuk-tepuk saja. Sedikit sekali yang mengutamakan akhlak anak, padahal akhlak anak ditentukan sejak usia dini. Anak lahir dalam keadaan fitrah, tergantung bagaimana orang tua dalam mendidiknya.

Oleh karena itu pendidikan akhlak sangat dibutuhkan di sekolah, mengingat pihak sekolah juga berperan di dalamnya, maka sekolah harus memiliki perencanaan yang matang, sistematis dan teratur serta bersifat akademis, religius, intelektual, dan profesional. pendidikan akhlak harus diterapkan sejak usia dini.

Tidak kalah penting bahwa peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam mendidik akhlak anak karena keluarga merupakan madrasatul ula atau pendidikan pertama yang diterima oleh anak. Anak cenderung lebih suka untuk mengikuti sikap orang dewasa. Disinilah peran orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptive kualitatif. Subjek yang diteliti adalah PAUD Wafdaa Kids Center. Sumber data primer berupa informasi selama penelitian kemudian dideskripsikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Implementasi parenting class dalam menunjang pendidikan akhlak anak di PAUD Wafdaa Kids Center Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang dapat dilihat melalui hal-hal sebagai berikut:

1. Ragam Kegiatan

Pada dasarnya kgiatan di sekolah akan berjalan dengan lancar ketika terjalin suatu komunikasi, interaksi dan kerjasama antara pendidik, anak didik dan orang tua anak didik. Dalam membentuk akhlak anak usia dini di PAUD Wafdaa Kids Center kegiatan parenting class dilakukan melalui beberapa jenis program yaitu:

- a) *Parents Gathering* adalah pertemuan orang dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia parenting guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuhkembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh-kembang anak, misalnya : tentang gizi dan makanan, kesehatan, pendidikan karakter, penyakit pada anak dan sebagainya.
- b) *Foundation Class* adalah pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan disekolah. Dilaksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.
- c) Seminar adalah kegiatan dalam rangka program parenting , yang dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh atau praktisi PAUD yang kompeten, pakar dongeng, psikolog dan lain-lain.
- d) Hari Konsultasi adalah hari konsultasi untuk orang tua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.
- e) *Cooking on the Spot* adalah kegiatan anak-anak belajar memasak, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama orang tua.

2. Partisipasi Aktif Anak didik dan Orang tua

Akhlik anak didik dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan parenting diantaranya *parent gathering, foundation class, seminar, hari konsultasi, cooking on spot*. Semakin tinggi partisipasi anak didik dan orang tua dalam kegiatan menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan. Secara umum semua kegiatan yang diprogramkan mendapatkan sambutan dan dukungan yang positif oleh seluruh siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya tingkat partisipasi aktif mereka yang begitu tinggi terhadap kegiatan tersebut.

3. Dukungan Pendidik

Keberhasilan penerapan pendidikan akhlak sebagai langkah untuk membentuk generasi yang sehat jasmani rohani bukan semata-mata tanggung jawab sekolah melainkan juga keluarga dan masyarakat, pembentukan karakter anak didik di sekolah bukan hanya merupakan tanggung jawab kepala sekolah, melainkan menjadi tugas dan tanggung jawab bersama para guru .

4. Kebijakan Sekolah Berbasis Pendidikan Akhlak

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak, melalui tugas dan wewenangnya sekaligus sebagai fasilitator dan motivator mengajak dan mengkoordinir seluruh warga sekolah demi suksesnya

pelaksanaan semua program kegiatan termasuk kegiatan *parenting class* sebagai penerapan pendidikan keluarga. Sebagai seorang figur, seorang kepala sekolah selalu menjadi pusat perhatian dan suri tauladan di lembaga yang dipimpinnya sehingga semua kebijakan yang diambil akan berefek pada keberhasilan pendidikan karakter. Adapun kebijakan yang dilakukan oleh seluruh kepala sekolah PAUD Wafdaa Kids Center sudah sesuai dengan visi misi masing-masing.

5. Pelibatan Integratif Sekolah Masyarakat

Keberhasilan suatu program kegiatan akan tercapai manakala didukung oleh semua unsur yang ada di dalamnya, bukan hanya pihak sekolah melainkan juga keluarga maupun masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Seperti apa yang dikatakan oleh Jacques S. Benninga yaitu: "*Moral Education is a conscious effort shared by parent, society, and professional educators to help shape the character of less well educated people*"(Benniaga, 1991, hal. 4).

Dalam pendidikan akhlak perlu menggandeng berbagai pihak atau masyarakat yang berada disekitar lingkungan sekolah atau mungkin termasuk orang tua siswa, yang mana selama ini hanya dilibatkan dalam acara tertentu diantaranya pada acara halal bihalal atau sebatas pada acara pembahasan pembiayaan dan program sekolah.

Penerapan nilai-nilai akhlak di atas akan mampu mencetak generasi emas yang diharapkan oleh tujuan pendidikan secara nasional. Anak akan terbiasa untuk melakukan hal positif dan berakhlek mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilaksanakan kegiatan parenting maka diharapkan orangtua berperan aktif dan dapat menerapkannya kepada anak.

Dalam kegiatan ini melibatkan peran dari kepala sekolah, pendidik, anak didik dan orang tua. Kepala sekolah dan pendidik menjadi fasilitator dan figur dalam mencontohkan akhlak kepada anak. Sehingga para anak didik dan orang tua praktik dan mengamalkan apa yang dicontohkan oleh fasilitator ketika kegiatan *parenting* berlangsung di PAUD Wafdaa Kids Center. Hal yang paling menyenangkan dalam kegiatan ini adalah ketika para orang tua dan anak didik dapat aktif mengikutinya kemudian melaksanakannya ketika di rumah.

4. Kesimpulan

Implementasi *parenting class* dalam menunjang pendidikan akhlak sangat bagus untuk diterapkan di lembaga khusunya PAUD. Dengan kerjasama yang baik antar pendidik, orang tua, anak didik atau pihak terkait lainnya maka akan terlaksana lancar dan terarah. *Parenting class* merupakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menekankan kehangatan bukan ke arah suatu pendidikan satu arah atau tanpa emosi.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang dicapai dan berkembang dalam implementasi *parenting class* adalah cinta Allah dengan segala penciptaNya, jujur dan dapat dipercaya (amanah), sabar, teguh hati/konsisten/istiqomah, bertanggung jawab, peduli, mau berbagi, suka menolong, bekerjasama, mandiri, percaya diri,

kreatif, suka bekerja keras, hormat, santun, patuh, taat, berjiwa pemimpin, adil, suci, bersih, rapi dan sehat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sehingga dapat selesai tulisan ini, khususnya Pembimbing dan Kaprodi.

Daftar Pustaka

An Nawawi , Imam. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darul Haq, 1995.

Ali, Syed Ameer Ali. *The Spirit of Islam: A History of The Evolution and Ideals of Islam*. London: Christopher, 1946.

Benninga, Jacques S. *Moral Character, and Civic Education in the Elementary School*. New York: Teachers College, 1991.

Daradjat , Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, Cetakan ke-17, 2010.

Daryati , Elia. *Parenting With Heart*. Yogyakarta: Kaifa Pustaka, 2014.

Hadiyah, Salim. *Tuntunan Akhlak bagi Anak-Anak Muslim*. Bandung: Sinar Baru, 1992.

Hornby , A.S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York; Oxford University Press, 1995.

Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga, 1977.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan ke-V, 2014.

Marwanto. 2020. Pendidikan sebagai Agen Penerus Kaderisasi Muhammadiyah : Studi Komunikasi Bahasa. *Ijmus*. Vol 1(1), 2020 , 41-47

Megawangi, Ratna. *Character Parenting Space: Menjadi Orang tua Cerdas untuk Membangkitkan Karakter Anak*. Bandung: Mizan Media Utama, 2007.

Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: P3 Depdikbud PN Balai Pustaka, 1976.

Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategies to teach Any Subject*. Allyn and Boston, Boston: 1996.

Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies, 1(2), 2020,

Undang-Undang No. 20 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas,
Cetakan ke-1, 2003.

YN, Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2009.